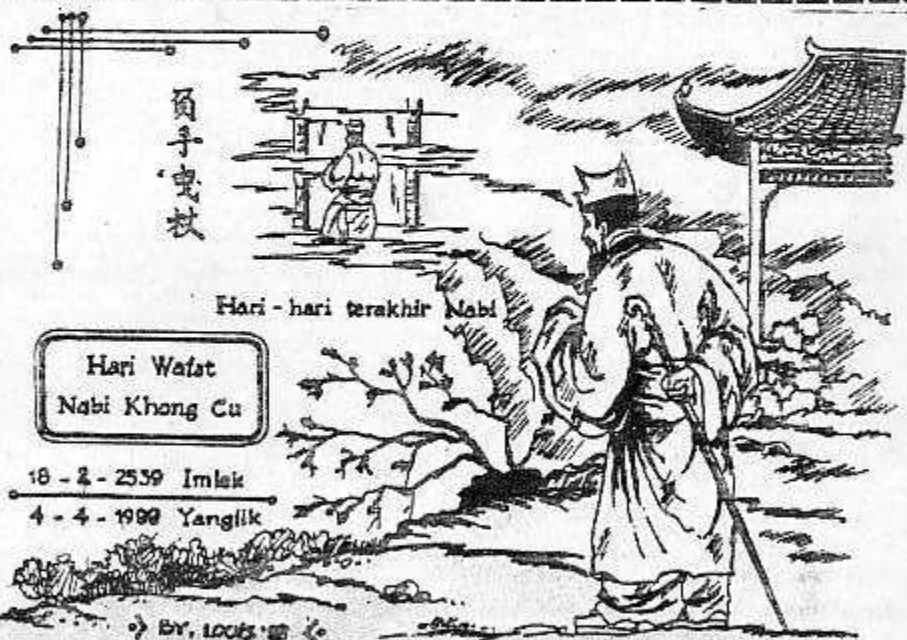


BULETIN

GENIUS

GEMA KONFUSIUS

EDISI 24 - APR '88



Hari-hari terakhir Nabi

Hari Wafat
Nabi Khong Cu

18 - 2 - 2539 Imlek

4 - 4 - 1990 Yanglik

BY. LOOIS

Pemuda Agama Khonghucu Indonesia
PAKIN SOEN BIO SBY.

BULETIN
GENIUS
GENIA KONFUSIUS

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BHO SBY

Perwakilan : Sekretaris Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BHO Surabaya

Penanggung Jawab : Satrya Dwaran T.

Redaksi : Satrya D. T.
Sylvia Ling
Go Tjiiah Kang

Pembantu Khusus : Chandra Anggono
Louis G. L.

Sekretariat : Jl. Kapasan 151
Surabaya - 60141

Penerbit : MAKIN BOEN BHO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BHO SBY

Alamat wesel pos : Cakre Kelana G.
Jl. Sidodadi 114
Surabaya - 60144

Kasah yang masuk sepenuhnya menjadi milik Redaksi. Kasah yang belum dimat telah akan diper-
timbang penastanya di edisi-edisi berikutnya

UNTUK KALANGAN SENDIRI -- TIDAK DIPERDAGANGKAN

KARILAH KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI
SEBAGAI SARANA GUNA
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS
SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK KEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI
KONFUSIUS INDONESIA SEPTUENTYA

DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI	3
TERAS	4
RENUNGAN	5
SURAT-SURAT SIMPATISAN	10
SMILE IN THIRTEEN	13
KENAL TOKOH	14
BERSA PUISI	20
FORUM TERBUKA	24
PESAN dan SALAM	26
GENIUS BERTANYA	40
KIPRAH WAKIN	45
SEPUTAR PAKIN SBY	46

Ekklusif :

DIAN KONFUSIARI	19
SAMBUNG BASA	22
BILA TEAT SAN RONTUELAH	30

Cerber :

SAM ECK	36
-------------------	----



Konon, baru-baru ini sempat tersiarkan satu opini yang mengutarakan adanya semacam keraguan dari umat Khonghucu terhadap altar sembahyang di sebuah lithang, hanya lantaran lithang tersebut beraltarkan Sien Ci dan bukannya patung sang Khongcu. Penyuar opini tersebut berpendapat bahwa Sien Ci itulah sebagai biang keladi kenapa lithang lantas menjadi sepi pada kebaktian setiap Minggunya. Kemudian si penyuar opini tersebut maju memberikan satu "jalan keluar pemecahan masalah" ini, yakni mengganti Sien Ci dengan patung Nabi Khongcu.

Khawatir opini seseorang akan berkembang menjadi opini umum, dan akhirnya menjadi suatu "kebenaran" yang dianut, maka dua penulis berinisiatif mengumandangkan kebenaran via RENUNGAN.

Harapan penulis dan red. tentu saja, RENUNGAN ini bisa dijadikan pangkal tolak berpikir, dapat dijadikan pegangan, dan akhirnya, dapat pula dijadikan pelurus opini yang sempat tersiar luas.

Berkenaan dengan Har-Pat Nabi Ke-2467, maka di GENIUS nomor ini kami turunkan secara kronologis babakan akhir dari riwayat sang Guru Agung Sepanjang Jaman.

Selamat menyimak.



(SIKAP 8 KEBAJIKAN PELAMBANG HIDUP)

digunakan: UNTUK MENYAMPAIKAN ATAU MEMBALAS HORMAT.

cara: TAPAK TANGAN KANAN MENGGENGAM RAPAT, LALU DITUTUP DENGAN TAPAK TANGAN KIRI, YANG MEMPERTEMUKAN KEDUA IBU JARI. KEMUDIAN DILEKATKAN PADA BAGIAN ULU HATI.

lambang: IBU JARI KANAN MELAMBANGKAN " I B U " IBU JARI KIRI MELAMBANGKAN " A Y A H " PERTEMUAN KEDUA IBU JARI MEMBENTUK HURUF "JIEN", YANG BERARTI " M A N U S I A ". PERSATUAN KEDUA TAPAK TANGAN MELAMBANGKAN THIAN. DILEKATKAN PADA BAGIAN ULU HATI MELAMBANGKAN "SELALU INGAT".

makna: AKU SELALU INGAT AKAN THIAN, YANG DENGAN PERANTARAAN IBU DAN AYAH TELAH MENJADIKAN DIRIKU SEBAGAI MANUSIA. ADAPUN MANUSIA ITU WAJIB MELAKSANAKAN SERTA MENGAMALKAN "DELAPAN KEBAJIKAN".

RENUNGAN

Perubahan Yang Perlu Itu...
Liemtiongyang-Satrya

CATATAN REDAKSI :

Pertama-tama kami mohon maaf apabila ada hal-hal yang tidak berkenan dalam tulisan ini. Karena keterbatasan waktu dan ruang dalam GENIUS, tulisan ini menjadi padat dan kurang teratur, sehingga mungkin saja bisa timbul kesalahpahaman dalam menangkap pengertian tulisan ini. Karena itu kami mohon torehien pembaca GENIUS sekalian mau bersikap seksama dan menempatkan diri pada sudut netral dalam memahami jalan pikiran penulis. Selamat menyimak !

Seringkali kita mendengar pendapat negatif tentang klen-teng, yaitu sebagai tempat memuja berhala. Masalah klise memang, dan terkadang amat menjemukan. Tapi begitu sering hal ini berdenging di sekitar kita, sehingga kita mungkin memang perlu mengintrospeksi diri. Mustahil ada asap kalau tak ada api. Ternyata kalau kita mau meneliti sedalam-dalamnya, pendapat sementara orang yang negatif sifatnya tsb ada benarnya juga, meskipun sesungguhnya tak seharusnya begitu.

Marilah kita meluangkan waktu sejenak untuk memantau suasana klen-teng-klen-teng pada tanggal 1 / 15 Imlek. Di sana akan kita lihat kebanyakan orang hanya sekilas saja bersembahyang yang menghadap ke luar (sembahyang kepada Tuhan YME). Tindakan orang tsb hanyalah menaikturunkan dupa berkali-kali (entah berapa hitungannya) kemudian menancapkannya. Berulah sesudah itu orang tsb bersembahyang menghadap ke altar tengah. Ketika di altar tengah / dalam itulah biasanya orang bersembah-

yang lama dan penuh kekhusukan, bahkan kadang kita jumpai be-
berapa orang sampai membentur-benturkan ^{kepalanya} berulang kali (entah
berapa pula hitungannya) ke lantai di hadapan altar tsb.

Kita tentu setuju, kalau orang yang lama bersembahyang tsb
pasti sedang memohon satu atau beberapa hal yang diharapkannya
dapat terpenuhi.

Dari dua urutan kejadian ini, tidaklah terlalu salah apabila
ada orang yang kemudian berpendapat bahwa sembahyang yg
utama adalah kepada altar Sien Bing (Arwah Suci), sedangkan
sembahyang kepada Tuhan hanyalah sekedar formalitas belaka !
Tidaklah terlalu salah apabila ada orang yang kemudian ber-
pendapat bahwa umat Khonghucu (pelaku sembahyang keklenteng)
adalah orang-orang yang percaya bahwa rejeki, keselamatan, dll
pengharapan adalah pemberian dari Sien Bing, kepada siapa
mereka berdoa dengan amat khusuknya. Tidak pula terlalu
salah kalau kemudian ada orang yang berpendapat bahwa Tuhan
adalah semacam penjaga pintu kediaman para Sien Bing tsb. Se-
perti kalau kita ingin menemui direktur sebuah perusahaan, ha-
rus terlebih dahulu bicara mohon permisi dan apa keperluannya
pada satpam yang berjaga-jaga di pintu gerbang.

Tochien pembaca sekalian, kita sebagai umat Khonghucu yang
mengerti tentu saja akan menyangkal pendapat-pendapat ini, tapi
apa mau dikata, ada juga diantara pelaku sembahyang tsb
(bukan penonton !) yang memang berpendapat demikian !!!

Den kalau ternyata permohonannya terpenuhi, rasa terima-
kasihnya akan ditumpahkan seluruhnya pada Sien Bing tsb, sebut
saja Kwan Kong misalnya. Begitu permohonannya terpenuhi, yang
diingat adalah Kwan Kong dan bukan Thi Kong/Tuhan YME. Lebih

parah lagi yang diingat adalah Kwan Kong di klenteng anu. Ma-
ka setiap tanggal 1 & 15 Imlek dia akan khusuk bersembahyang
kepada Kwan Kong di klenteng itu saja dan bukan Kwan Kong di
klenteng lain, untuk mengucapkan terima kasihnya, atau malah
disusul dengan berbagai permintaan dan harapan lainnya.

Sebaliknya apabila berbagai permohonannya tak ada yang ter-
jawab, orang tsb kemudian akan berpendapat bahwa klenteng tsb
tak cocok dengan dirinya. Maka diapun kemudian takkan pernah
sembahyang lagi ke klenteng tsb.

Ini jugalah sebabnya kenapa ada klenteng yang ramai dan
ada yang sepi-sepi saja. Maka salahkah apabila ada orang yg
kemudian menilai bahwa klenteng adalah tempat memuja berha-
la ? Belum lagi orang-orang yang mengambil 'jiam-si' hanya
untuk melihat nomornya saja ! Ataukah mungkin ia sudah hafal
dengan bunyi kalimat yang tersurat untuk nomor itu ???

Tochien pembaca sekalian, hal-hal inilah sesungguhnya yg
perlu diluruskan dan bukannya meributkan penampilan 'Sien Ci'
(papan arwah) ataukah patung yang seharusnya ada di klenteng.

Seperti pernah dibicarakan dalam GENIUS edisi IV (C. Ang-
gono-TAHUKAH ANDA, AKU ADALAH UMAT KHONGHUCU) yang kemudian
sempat ramai dalam Forum Terbuka GENIUS VI (Herman T.-GENIUS
IV, BEBERAPA MASALAH) dan selanjutnya dalam Renungan GENIUS
VIII (Satria-WATAK SEJATI, SEBUAH BEKAL SEKALIGUS BEBAN), te-
lah diingatkan bahwa banyak diantara kita telah melenceng da-
ri tujuan semula bersembahyang ke klenteng.

Klenteng didirikan untuk menghormati & memperingati jasa
dan sikap teladan para Sien Bing, yakni dengan memulihkan me-
reka tiap tanggal 1 & 15 Imlek.

Maka adalah salah pula apabila ada orang yang mempersalahkan pendiri klenteng karena mendirikan klenteng tanpa menyelenggarakan Kebaktian, apalagi menuduh bahwa hal ini disebabkan karena mereka kurang berpendidikan ! Sebab pada hekekatnya, klenteng memang didirikan untuk menghormati para Sien - Bing, dan bukan sebagai tempat pengajaran agama ! Pengajaran agama dilakukan lewat sekolah dan/atau dalam lingkungan rumah tangga. Penyelenggaraan Kebaktian di klenteng sesungguhnya hanyalah produk masa kini untuk menyesuaikan diri dengan kehendak jaman. Ini disebabkan karena orangtua yang sudah terlalu sibuk dan tak punya waktu (dan pengetahuan) cukup untuk mengajarkan agama pada anak-anaknya.

Keterbatasan waktu (dan pengetahuan) orangtua inilah yang jadi penyebab berlangsungnya salah kaprah dalam persembahyang an di klenteng seperti tsb di atas.

Maka yang perlu kita ubah adalah kesalahan pemahaman sementara umat kita (sebagian besar bahkan) akan tujuan bersembahyang ke klenteng tsb. Dan ini bisa jadi membawa resiko pengorbanan yang teramat besar, yakni surutnya jumlah umat secara drastis, kalau kita tidak pandai-pandai mengelolanya (dari segi pengkhotbah dan keorganisasian).

Inilah sebenarnya PEUBAHAN YANG PERLU itu, bukannya meributkan penggantian Sien Ci dengan patung. Lebih-lebih kalau hal ini dikaitkan hanya dengan kekhawatiran adanya penghasut yang akan mengetakan tulisan dalam Sien Ci tsb berisikan pemujaan terhadap tanah leluhur, agama Khonghucu memuja tulisan, dsb. Bagi yang tidak mengerti tulisan kenji sekalipun dapat memeriksa artinya lewat kamus yang banyak tersedia di to

ko buku, masa mau percaya begitu saja ?! Maka apa masalahnya!

Kalau kita ribut ingin mengganti Sien Ci dengan patung hanya karena takut ada yang mengatai kita memuja tanah leluhur, ini sama halnya dengan cerita seorang bapak dan anak yang membeli seekor keledai. Ketika mereka berdua menuntun keledai ada yang mengecam betapa bodohnya mereka karena menuntun keledai, tidak menungganginya. Ketika kemudian anaknya disuruh memunggang keledai itu, ada yang menyela betapa tak berbaktinya sang anak. Ketika kemudian sang bapak ganti menunggangi keledai, dicercalah dia sebagai orang egois yang begitu tega membiarkan sang anak berjalan sementara dia berleha-leha di punggung keledai. Maka keledai itu kemudian ditunggangi berdua. Dan orang pun memaki alangkah tak berperikemanusiaannya mereka karena menunggangi keledai yang lemah itu. Akhirnya, dipikullah keledai itu berdua dengan sang anak. Jadilah keledai yang terkenal bodoh itu memperkeledai manusia !!!

Demikianlah kita tidak boleh begitu saja mengiyakan apa kata orang. Kita harus mempertimbangkan lebih dahulu secermat-cermatnya kebenaran kata-kata itu. Dengan demikian kita bisa mengetahui mana yang perlu diubah dan mana yang tidak.

Den yang perlu diubah sesungguhnya yaitu pemahaman umat kita yang salah akan makna & hakekat klenteng beserta 'jiam-si'nya.

Seperti telah dibicarakan dalam GENIUS edisi IV, VI, VIII, klenteng didirikan untuk memuliakan para bijaksana. Para Sien Bing juga dapat berperan sebagai perantara antara kita dengan Tuhan, yakni apabila kita menghadapi persoalan tanpa mengetahui bagaimana penyelesaian yang sebaik-baiknya. Lewat peran-



SURAT - SURAT SIMPATI

157

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Pada kesempatan ini saya sebagai umat Khonghucu yang berada di seberang lautan ingin memperkenalkan diri. Namun sebelum saya menguraikan data-data pribadi saya, ada baiknya dikemukakan di sini bahwa saya sering membaca GENIUS, dan hampir setiap edisi selalu saya ikuti; dimana GENIUS ini saya peroleh dari MAKIN Pontianak (Ir. Tan Ek Kwang). Saya begitu salut dan kagum atas penampilan GENIUS yang begitu berbobot. Juga angkat topi yang setinggi-tingginya buat staf redaksi GENIUS yang begitu gigih memperjuangkan agama Khonghucu di bumi Pancasila ini.

Harapanku, semoga GENIUS dapat menjangkau sampai ke pelosok tanah air dan semoga agama Khonghucu akan tumbuh dan berkembang di bumi Pancasila ini. Semoga !!!

Buat rekan-rekan seiman di seluruh tanah air, salam kenal dan kompak selalu. Inilah data-data pribadiku :

Nama : CEN SU MIN (laki-laki)
Tempat/tanggal lahir : Pemangkat/26 Juni 1965
Alamat : Jl. Mohammad Hambal Gg. Ilham no. 20
Pemangkat - Kalimantan Barat
CEN SU MIN (Pemangkat)

Kenal kembali buat CEN SU MIN dari seluruh arék Suroboyo, khususnya sari bocah-bocah GENIUS. Nah, bagaimana kenalnya dilanjut dengan mengalirnya naskah-naskah anda ke asrama GENIUS ?
Eh sobat, kalau angkat topi jangan tinggi-tinggi, ah; nanti dipatok si merpati.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Kiriman GENIUS edisi ke-22 Feb. '88 dan ucapan "Sin Chun Kiong Hie" 2539 oleh MAKIN & PAKIN BOEN BIO Surabaya telah saya terima. Walau maaf terlambat, tapi lebih baik 'EVER than NEVER' maka dengan ini, saya sekeluarga menyampaikan harapan, bahwa tahun Naga akan membawa perubahan kesejahteraan yang abadi dan sentosa bagi hidup kita di dunia.

'Last but not least', dengan beradanya agama Khonghucu di bawah ayoman Dirjen Hindu dan Budha, dapat tercapai dengan kenyataan yang murni dan konsekuen.

Saya senang membaca kiriman GENIUS, karena saya dapat tahu intisari gerak-gerik kemajuan dan perkembangan BOEN BIO. Soal bantuan saya juga pikirkan.

Sebagai kata akhir, hampir tamatnya Sien Cia, dan kebiasaan ramai - ramai makan "Lontong Cap Go Meh". Mari kita menikmatinya bersama dengan bentuknya pakaian baru dari PAKIN ke MAKIN BOEN BIO Surabaya. Hidup dan sukses selalu.

TAN SING HOO (Semarang)

Nah, kami merasa sangat berbangga hati sekali, karena walaupun Bapak Tianglo TAN SING HOO berada jauh dari kami, tapi selalu memperhatikan kondisi kami di Surabaya. Kami selalu harapkan apabila Bapak Tianglo TAN SING HOO melihat satu kesalahan atau pun kekurangan dalam GENIUS ini, Bapak Tianglo tidak cegah-segah memberikan teguran kepada kami.

Akhirnya, kami senantiasa berharap agar Bapak Tianglo TAN SING HOO dalam keadaan sehat walafiat tanpa kurang suatu pun. Siancai.

Red. Yth,

Trim's ya, sekarang GENIUS langsung mendarat di rumah saya.

Iklan perangko bekas saya laris juga, lho. Beberapa di antara mereka pada tanya saya ini cewek apa cowok. Nama saya AC DC rupanya, ya. Langaung aja deh; saya ini cewek tulen.

Saya kirimin sedikit 'angpaw' buat GENIUS, moga-moga saya bisa ngirim tiap bulan; dengan catatan engga janji deh. Bye !

EPING (Cibinong)

Hay, EPING yang cewek tulen. Supaya tambah lengkap, Ping, kirim aja data-data pribadimu yang lengkap ke red. (tambah foto juga boleh, malah bagus !). Oke, red. tunggu.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

GENIUS edisi ke-21 & 22 telah kami terima. Tapi yang ke-21 kami terima pada pertengahan Februari. Sangat terlambat, sehingga saya sering ditanyai. Mohon penjelasan redaksi.

Red. saya kritik lagi nih. Kenapa di susunan redaksi tidak ada nomor teleponnya, sehingga ketika saya berada di Surabaya, saya tidak bisa kontak dengan redaksi. Seandainya redaksi ada titipan mungkin bisa kontak / bertatap muka. Sayang sekali bukan ?

Saya ucapkan terima kasih atas segala ucapan selamat atas pernikahan saya melalui GENIUS, terutama kariksturnya.

Kuitansi untuk WAKIN sudah saya terima dan sudah saya berikan kepada yang berwenang. Sekian dan terima kasih. Siancai.

JOHANKA (Karawang)

Kepada seluruh pembaca GENIUS dengan ini kami mohon maaf yang sebesar-besarnya, kami usahakan agar di masa mendatang tidak ada keterlambatan semacam ini lagi. Hal ini disebabkan, kami baru saja menghibahkan tugas pendistribusian GENIUS pada seseorang. Hitung-hitung, regenerasilah ! Maklum orang baru, jadi masih serba kaku. Kami mohon pengertian dari anda-anda sekalian, ya !

Tentang no. telp. redaksi, tidak ada. Hanya telp. pribadi saja, dan biarlah itu hanya perseorangan saja yang mengetahuinya. Maaf !

Sekian dulu saja, tak lupa terima kasih atas segala perhatian, dan dukungan serta simpatinya.

- Halo, anda (anda-anda) yang di toko PAHLAWAN - Jl. Pemuda 44 Banjarnegara, terima kasih atas segala simpatinya buat GENIUS; termasuk suntikan dana dan surat yang berisi hal konsultasi agama dan naskah 'tuk PETIR (Penguak Tabir). Hal konsultasi agamanya akan dijawab oleh pengasuhnya pada GENIUS edisi ultah, Mei nanti. Lagi-lagi terima kasih ya, kepeloporannya.

Belajar tanpa berpikir, sia-sia ;

Berpikir tanpa belajar, berbahaya ! - - - SAEDA SUOI : II, 15



Tommy was delivering an old typewriter to a local mission. Unable to open the door, he stepped back and saw a large sign that read : "Door sticks. Pull hard." Tugging energetically on the door handle, Tommy still met with no success - so he placed his foot against the building and pulled with all his strength. Just after the doorknob came off in his hand, he spotted a smaller sign : "Closed Wednesdays"

Waiting in the elevator's corner, I watch with fascination as a woman got on, pushed "2" and then "4". The elevator ascended, stopping at both floors, but she didn't get off.

"You missed your floor," I commented.

"I'm going to the twenty-fourth floor."

"But you pushed 'two' and 'four'."

"Oh, no," she wailed, "I've been on the computer too long !"

- - - - - from : "Reader's Digest"

Kata-kata sukar :

Door sticks. Pull hard - Pintu macet. Tarik keras.

with fascination - terpesona ; ascend(ed) - naik

KENAL



TOKOH

TAN KOK BING

Kali ini kami tokohkan dedengkot musik BOEN BIO, toochien Tan Kok Bing. Dilahirkan pada tanggal 25 Januari 1958, perjaka tingting ini merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara, bertempat tinggal di Jl Krembangan Bakti No 2, Surabaya.

Ia punya kemampuan dalam memainkan semua alat musik, dan ajaibnya, keahlian ini didapatkannya secara otodidak (belajar sendiri). Ini tentu karena bakat alam yang dimilikinya sehingga menumbuhkan minat yang luar biasa pada musik.

Maka ketika diadakan lomba tarik suara dalam Peringatan HUT MATAKIN ke 29 di Jakarta th '84 yang lalu, ia berhasil meraih juara III Lomba Nyanyi Tunggal Pria.

Di samping minatnya pada musik yang menyatakan kelembutan hatinya, ternyata ia juga berprestasi dalam kekerasan kanvas bela diri kungfu. Ini dapat terlihat dari beberapa medali dan piagam penghargaan yang tergantung berderet pada dinding kamarnya. Maka lengkaplah sudah prestasi Iem Yang yang terkandung dalam dirinya.

Dalam hal pengetahuan agama, ia mengakui masih banyak kekurangannya dalam pemahaman ajaran Sang Khongcu. Tapi ini sama sekali bukan karena ia kurang berminat dalam membaca Kitab Su Si. Waktunya seringkali terbentur pada tanggung jawab mengelola musik di Boen Bio, misalnya dalam hal menyusun 'crepe-crepe'

yang membutuhkan waktu tak cukup sehari dua.

Demikianlah maka pengetahuannya dalam hal keagamaan dirasa masih kurang. Meskipun begitu, apa yang sudah dibacanya dalam SuSi akan tercetak lekat-lekat dalam benaknya. Dalam hal mempelajari Kitab SuSi, ia tak cuma sekedar membaca secara sepintas, ayat-ayat yang dibacanya benar-benar dihayati, dicobanya membaca berulang-ulang dan mencari makna dari padanya . . . "Memang ada hal-hal yang tidak dipelajari, tapi hal yang dipelajari bila belum dapat benar-benar dimengerti, janganlah dilepaskan.." (Tengah Sempurna: XIX, 20), begitulah mungkin cara belajarnya. Ia bahkan punya keinginan suatu saat nanti akan bisa menjadi pengkhotbah !



— ketika sendu mengharu biru,
— lewat gitar kupeluk Khonghucuku —

Sayang, keinginannya ini masih belum bisa terpenuhi dalam waktu dekat, karena di samping kesibukan kerjanya, ia masih sangat terikat dengan tanggung jawabnya terhadap Sie Musik Boen Bio. Memang, toochien yang satu ini, tanpa mengecilkan peran-serta para stafnya di Sie Musik, memberi warna tersendiri bagi Boen Bio. Kebaktian di Boen Bio terasa hambar tanpa eksistensinya. Dan ini terbukti ketika ia mencoba menarik diri dari aktivitas musik Boen Bio baru-baru ini.

Bicara soal calon pengganti dan penerusnya, ia memang sudah menemukan orangnya, tapi dirasa masih banyak yang harus dibimbingnya; dan ini perlu waktu.

AWAL KETERLIBATAN

Keterlibatannya di Boen Bio juga dimulai dari kepiawaiannya dalam hal musik ini, meskipun bukan ini sesungguhnya yang menyebabkan ia tertarik pada Boen Bio.

Kehadirannya di Boen Bio pertama kali adalah ketika diajak seorang teman menghadiri perayaan Hari Tenggik pada tahun 1977. Pada waktu ia bersembayang di altar, ia, yang sebelumnya sudah sering bermeditasi ketika berlatih silat, merasa mengalami semacam tarikan magnet yang seakan menggetarkan jiwanya. Saat itulah ia merasa ia harus membaktikan dirinya pada Boen Bio.

Tetapi karena waktu itu tak ada yang dikenalnya (tak ada yang mau mengenalnya?) kecuali Ks. Phwa Djien Han dan Tc. Lilia (senior PAKIN) maka ia pun tak pernah lagi ke Boen Bio.

Tapi dasar sudah jodoh, pikirannya masih terus 'nyantol' di Boen Bio, sehingga pada tahun 1980 ia mengajak seorang temannya untuk menemani ke Boen Bio.

Ks. Phwa Djien Han yang masih mengenalnya kemudian memperke-

nalkannya pada rekan-rekan yang lain. Waktu pembentukan pengurus PAKIN (kepengurusan Tc. Ir. Suboko), mungkin atas dukungan Ks. Phwa pula ia dicalonkan menjadi ketua Sie Kesenian. Dan ia sangat terkejut ketika mendapat suara kedua terbanyak setelah Tc. Liem Tiong Yang, padahal waktu itu hampir tak ada orang yang mengenalnya. Demikianlah ia menjadi Wakil Ketua dan membidangi musik.

Masa-masa sulit dan penuh keprihatinan mengawali kepemimpinannya, sehingga kadang membuat ia frustrasi. Tapi dorongan semangat untuk membaktikan diri pada Boen Bio seringkali timbul saat ia menutup pintu Boen Bio, sendiri setelah latihan musik selesai. Maka duka pun berhasil diredam. Pasang surut, duka ceria bergantian gelandanya dalam mengemudikan Sie Musik. Dan ini semua tak cukup membuatnya kapok dan 'down', malah memacu semangatnya untuk lebih bergiat.

Mulai dari penampilan yang ala kadarnya (dengan gitar sederhana dan 'drum' buatan sendiri) saat peringatan Harlah Nabi tahun '81, sampai sukses dengan pagelaran-pagelaran musik dengan band yang sesungguhnya, ini adalah berkat perjuangannya yang amat gigih, yang tak semudah bagai membalikkan telapak tangan.

HARAPAN PADA GENERASI PENERUS

Demikianlah ~~masa~~ harapannya pada generasi penerus adalah agar apa yang telah berhasil dicapai saat ini jangan sampai disia-siakan begitu saja.

PERNIKAHAN

Dalam soal pernikahan, ia ternyata lebih memikirkan kebahagiaan pasangan hidupnya. Ia tidak menuntut apakah pasangan hidupnya bisa membahagiakan dirinya, ia cuma memikirkan apakah

BIRAHAYU MATAKIN

16 APRIL 1955

16 APRIL 1988



MAKIN BOEN BIO SURABAYA
beserta PAKIN & WAKIN

iman konfusiani umat KHONGHUCU KAL - BAR

Dalam kenyataan di masyarakat Indonesia, khususnya Kalimantan Barat, banyak orang mengatakan ia adalah umat Khonghucu. Tapi apakah mereka memang benar-benar umat Konfusiani (Khonghucu -red.) ? Untuk menjawab pertanyaan ini, maka kita harus melihat bagaimana mereka menghayati ajaran-ajaran Khonghucu di dalam masyarakat.

Seseorang dikatakan sebagai insan Konfusiani bila ia benar-benar dapat menghayati ajaran Nabi Khongcu, dan segala tindak-tanduknya harus selalu dijiwai nilai-nilai keimanan Khonghucu; bukan hanya kata-kata di mulut saja.

Apabila para saudara seiman berkunjung ke daerah Kalimantan Barat dan seora-ora kebetulan bertemu dengan seseorang yang mengaku sebagai umat Khonghucu, tentu sebagai saudara seiman, maka perbincangan akan berkisar tentang agama Khonghucu. Saudara tentu kemudian akan tercenung melihat kenyataan bahwa ia tidak paham akan agamanya. Tidak usah tentang ajaran agamanya, mungkin nama kitab suci dan kapan hari lahir nabinya mereka tidak tahu. Mereka yang mengaku beragama Khonghucu ini selalu mengidentikkan Khonghucu dengan sembahyang di Klenteng-klenteng. Tapi bagaimanapun, kita juga harus bangga karena mereka masih mau mengaku sebagai umat Khonghucu, setidaknya sedikit-banyak mereka masih dijiwai ajaran-ajaran Khonghucu yang mereka peroleh dari orang tua mereka secara turun-temurun. Tapi sayangnya, ajaran tersebut oleh mereka dianggap hanya kebiasaan orang Cina belaka.

Mah, anggapan inilah yang selalu digunakan oleh pihak-pihak lain yang tidak suka agama kita berkembang. Mereka katakan agama Khonghucu bukan agama, melainkan suatu kepercayaan. Anggapan ini tidak dapat disalahkan sepenuhnya, mengingat umat Khonghucu di Kalimantan Barat, tahunya hanya sembahyang di klenteng saja dan tidak tahu makna sembahyang serta ajaran keimanan Konfusiani.

Kenyataan juga bahwa, umat Khonghucu di Kalimantan Barat yang pernah "melihat" kitab suci SUSI dan yang memilikinya hanya segelintir saja. Karena rata-rata mereka tidak tahu bahwa agama Khonghucu punya kitab suci, jelas akan mempermudah para penghasut itu mengatakan bahwa agama Khonghucu itu bukan agama.

Sayangnya, berita-berita yang tidak baik tentang agama Khonghucu yang di-nyarkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab itu mudah sekali diterima oleh para generasi muda.

BURSA

Puisi

QQQ KAU YANG PERGI QQQ

Hari-hari sakitmu sudah pergi, kawan
Namun kenapa ia juga mengajak serta nyawamu
Padahal aku masih punya banyak cerita
dan itu ingin ku sampaikan padamu
Tapi tampaknya terlambat sudah

130 hari penyakit itu dengan setia menemanimu
dan hari yang ditentukan itupun tiba
kanker ganas itu agaknya terlampau manja
dan Tuhan nampaknya tak mau lagi mengubah
ramalan yang kala itu dikatakan dokter
menentukan hari ke sekian
untuk terakhir kali kita bercanda
cerita tentang cita-cita yang tak pernah kita capai

Suatu kali kulihat engkau menangis
sakit itu rupanya amat sangat menggigitmu
tapi engkau tersenyum, kala melihat aku didekatmu
tangis itu tak ingin kautunjukkan
dan saat itu aku pun tak mampu menyembunyikan haru
lalu engkau berkata: "Mengapa kamu menangis? Aku tidak apa-apa"
Sementara aku tau pasti saat itu engkau tengah bergulat
dengan nyeri yang sangat

Ah! hari-hari kemarin yang manis
yang selalu ada tawamu kala aku bercerita
tapi semua sudah terkubur bersama jasadmu

Dan hari ini, kenapa ada perih yang tertahan
seolah ada godam yang meluluhkan perasaan
dan mata ini selalu pedih

Aku tak rela, kawan
masih ingin menikmati hari-hari seperti dulu
tapi tampaknya keinginanku ini kalah
kalah dengan kenyataan yang baru saja datang
kalah dengan sakit yang selalu membuatmu mengeluh
(tapi keluhan itu tidak pernah kau tunjukkan padaku)

Aku kagum kau, kawan
selalu saja ada senyum sementara penyakit itu datang
dan pelan-pelan menggerogoti hidupmu yang masih belia
Pergilah dengan tenang kawan!
di alam baru mu tentu tak ada sakit lagi
selamat jalan, sobat! ***

Eping

Seiring gerak langkah kehidupan

Antara awal dan akhir

Semua insan mencari bahagia

Semua ingin mendapatkan kegembiraan

Semua ingin maju

Semua mau berhasil

Akan tetapi, kawan ...

Satu hal harus kita pegang

Seiring perjalanan kita

Sepanjang kehidupan kita ...

Janganlah kita lupa

Pedoman kehidupan

Dan jangan lalaikan

Pembawa Kebajikan ...

Agama yang kita pegang

Yang membawakan Kebajikan

Setukan lahir dan bathin

Selaras dan sejalan

Dalam hidup ini

Hiduplah dalam Jalan Suci

Dalam Jalan Tengah yang Sempurna itu

Mengemban Firman Thien

Dalam Kebajikannya

Yang sungguh suci dan mulia

S - 21 031988



PUISI KEPADA TUHAN

heri ini
ketika aku harus
berlari menyusur pesisir -
mendayung sampen - menabar
jala - menghele jering -
memanggul pulang

aku bersyukur padaMu
telah Kauberi aku
kaki yang kokoh - tulang
yang kuat - tangan yang
tak kenal lelah
(bekal pulu aku
hati yang tabah - niat
yang sungguh
'tuk merah esok
yang gemilang oleh kasihMu)

(kenari)

YANG KANDAS

kawan,
ketika yang ada
tak seindah angan
harus kecewakah engkau ?
maka aku pun sendiri
meniti hari bersama
mimpi-mimpi yang tak lagi indah
aku diam,
menyimpan bayang-bayangmu
tersembunyi pada gelap sudut hatiku

knr '88

DALAM HENING MALAM

Dalam hening malam
Aku terpekur dalam semu
Sejuta angan yang ada
Membayang dalam nuansa
Imajinasi yang tergambar

Bayang yang memberkas
Mengawang dalam hening ...

Sungguh aku tak tahu

Apa yang harus kulakukan

Hanya aku sadar

Tuhanlah astu tumpuanKu

Tempatku mengadu

Tempatku menyampaikan doa

Tempatku memohon

Pelindungan dan penyertaku

Dalam hening malam ini

Aku kian merasakan kebesarannya

Sungguh hanya Satu Tempatku berteduh

Dalam lindungan Tuhan Yang Mahaesa ...

Tuhan, besarkan jiwaku

Kuatkanlah ImanKu

S - 21 031988

GENIUS

Geraknya yang selaju
Emban misi Kebajikan
Naikkan semangat persatuan
Iman pun dapat terteguhkan ...
Utuh dan penuh kharisma
Selam kami utukmu

S - 21 031988



Böchum, 16 - 2 - 1988

Kepada Yth Rekan-rekan se Iman
di Lithang BOEN BIO Surabaya.

Bagaimana kabar di sana? Kami doakan semoga semuanya dalam keadaan baik-baik saja, demikian juga kami di sini dalam keadaan baik dan senantiasa dalam lindungan Tuhan. Sebelumnya kami mohon maaf bila surat kami baru kali ini datang ke BOEN BIO. Kami harap pada kesempatan mendatang dapat terus mengadakan kontak di antara kita walaupun hanya melalui surat.

Kami awali surat ini dengan perasaan gembira, di mana baru-baru ini kami menerima kabar dari Tc. Ir. Fandy F. bahwa agama kita saat ini telah masuk dalam bimbingan Dirjen Hindu & Budha. Ini merupakan perkembangan positif dan perjuangan kita tentu selangkah lebih maju. Bagaimana reaksi tokoh-tokoh & pemuda agama kita di Indonesia. Mohon diberi kabar.

Mengenai perkembangan agama Khonghucu bila kita lihat hanya di Indonesia saja memang belum cukup melegakan hati, tapi kalau kita perluas wawasan pandangan kita, yakni dalam scope internasional, maka perkembangan agama kita benar-benar pesat sekali, bahkan jauh lebih baik daripada di Indonesia.

Kami menyimpulkan ini setelah mengikuti kabar-kabar dan berbagai acara pertemuan & seminar, siaran TV dll. Bila toehien sekalian mengetahui perkembangan agama kita di dunia internasional, akan bertambah besarlah tekad dan semangat kita dalam menyebarkan Ajaran Nabi Agung kita.

Pada kesempatan seminar, yang lalu mengenai Süd Korea (Korea Selatan), dibahas kesempatan perkembangan industrialisasi di negara tsb yang mau tek mau tek dapat terlepas dari sikap hidup masyarakat di sana yang (fakta!) diwarnai oleh sikap hidup Konfusieni (dibahas dalam seminar tsb). Demikian pula dengan berbagai kabar yang kami peroleh dari teman-teman dari negara lain yaitu China, Hongkong, Thailand, Süd Korea, bahkan Iran! Di Iran yang lalen, mereka juga mendapat penghargaan tentang Nabi Khongcu di bangku sekolah. Jadi jangan heran kalau mereka juga sangat mengenal agama kita. Begitu juga di Tiongkok, perkembangan agama kita juga sudah bangkit kembali, sementara di negara-negara lain juga terlihat kecenderungan perkembangan yang pesat dalam agama Khonghucu. Inilah yang melegakan hati kita.

Buku-buku mengenai China, termasuk Nabi Khongcu banyak dijual di sini (dalam bahasa Jerman). Satu hal yang menarik adalah Jerman saat ini justru sangat dipengaruhi kebudayaan dari Timur (Tiongkok). Bangunan-bangunan, Hongkai (tata letak bangunan - red.), Patka, termasuk Horoskop Cina banyak ditampilkan. Juga dalam karnaval barusan di Köln (pesta tradisional Jerman setahun sekali/ 15 - 16 Februari '88) ditampilkan Tari Naga. Ini fakta! (mungkin juga diajarkan TVRI?)

Hongkai & Patka saat ini lagi ramai-ramainya ditukuni para ahli di sini untuk ditjabarkan secara ilmiah. Harapan kita semoga nantinya agama kita juga merambat masuk dalam kehidupan masyarakat di sini. Semoga! Kami melihat peluang yang besar untuk itu, karena masyarakat di sini sudah sangat rasional dalam berpikir, mereka tak gampang ditipu dengan pikiran-pikiran irasional (tak masuk akal - red.) terutama pemuda-pemudanya. Maka jangan heran kalau saat ini agama-agama Naarani yang mayoritas di sana mengalami masalah seperti kita di Indonesia, yakni terlalu sedikitnya umat yang hadir ke tempat Kebaktian (umumnya hanya 10 - 20 orang, sulit sekali menggiring orang untuk ikut Kebaktian!). Padahal kegiatan agama di Jerman ini diajokong Dana Pemerintah melalui pajak.

Maka kalau kita analisis lebih jauh, sebenarnya kita mempunyai peluang yang lebih besar untuk menyebarkan agama kita di kemudian hari karena agama kita positif dan rasional. Oleh karenanya, para pemuda & tokoh-tokoh agama kita mulai sekarang ini harus sudah bekerja keras untuk perjuangan penyebaran agama kita.

Dalam rangka Tahun Baru Imlek 2539 ini kami ucapkan Selamat Tahun Baru Imlek kepada Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Pengurus, Pengkhotbah dan rekan-rekan seiman semuanya. Marilah dengan perayaan dan peringatan Tahun Baru Imlek ini kita berdoa bersama agar perkembangan agama kita dapat lebih baik lagi di kemudian hari, khususnya di Indonesia dan di seluruh dunia pada umumnya. Juga semoga semuanya dalam berkah dan lindungan Tuhan.

Dalam rangka Tahun Baru Imlek 2539 ini kami ucapkan Selamat Tahun Baru Imlek kepada Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Pengurus, Pengkhotbah dan rekan-rekan seiman semuanya. Marilah dengan perayaan dan peringatan Tahun Baru Imlek ini kita berdoa bersama agar perkembangan agama kita dapat lebih baik lagi di kemudian hari, khususnya di Indonesia dan di seluruh dunia pada umumnya. Juga semoga semuanya dalam berkah dan lindungan Tuhan.

Kami di sini bersama teman-teman dari Hongkong, Thailand, Süd Korea dll diundang dalam pesta Tahun Baru Imlek yang diadakan oleh Perkumpulan Mahasiswa-Tiongkok di Böchum ini nanti pada tanggal 20 - 2 - '88.

Saat ini di Böchum musim Winter, tapi kali ini agak aneh karena hujan salju hanya 2 kali selama ini, jalan-jalan belum sampai tertutup salju, sedangkan matahari bersinar sangat cerah; suhu udara yang biasanya -15°C sampai -30°C pada bulan Februari, sekarang ini hanya -3°C sampai 0°C di malam hari dan 2°C sampai 6°C di siang hari. Ini merupakan suatu keajaiban dan sedang diteliti para ahli di sini.

Kami saat ini masih dalam Sekolah Bahasa, mungkin akhir tahun nanti kami su-



KUNING MENCAPAI HIJAU
ATAU
KUNING MENUJU MERAH ?

FOIM BERBUNDA TERBUKA

- STLAKAN BICARA APA SAJA,
- ASAL ESRTANGUNG JAWAB :
- TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIBADI.

Saudara seumat maupun pengurus agama Khonghucu tercinta, kita tahu, baik secara membaca, mendengar, atau melihat, bahwa jika orang ingin maju maka ia harus berani memperbaiki diri sendiri setiap hari -baik bersalah maupun tidak; dan harus pula berani memikirkan jauh ke depan dengan penuh kebijaksanaan yang Thian berkenan selalu.

Sering kita mendengar, membaca maupun melihat sendiri orang berkata: "Aku umat Khonghucu" atau "Aku ini pengurus agama Khonghucu". Namun, apakah Khonghucu itu ? Mungkin di antara mereka, mungkin pula kita, kurang mengetahuinya secara mendalam. Atau mungkin pula, sudah mengetahui secara mendalam namun kurang dalam pelaksanaannya, karena takut itu maupun ini.

Kita tahu : Lahirnya Berjuta Bintang (C. Anggono, GENIUS ke-21), PAKIN Se Indonesia Bersatulah (Liem Tiong Yang, GENIUS ke-19), maupun Angin Segar Dari Jakarta (Prasetya Dharma, TRIPUSAKA ke-07). Namun sudahkah itu kita sadari dan kemudian kita wujudkan ?

"Lahirnya Berjuta Bintang", "PAKIN Se Indonesia Bersatulah" serta "Angin Segar Dari Jakarta", tidaklah mungkin kita wujudkan

tanpa benar-benar menyadarinya. Di sinilah faktor yang sangat perlu kita perhatikan !

Kita tahu, Khonghucu adalah satu-satunya keyakinan kita yang juga sejiwa dengan Pancasila; kualitas kita sebagai umat bukanlah kodian; kita pun tahu bahwa keberadaan kita kini tak akan seperti "hidup enggan, mati pun segan", terbukti dengan status kita yang sekarang langsung di bawah pengawasan dan bimbingan Departemen Agama RI cq. Dirjen Bimas Hindu dan Budha, (bukan pada Bakin, BKMG, dan Sospol.)

Namun sudah siapkah kita ? Jika belum, marilah kita memperbaikinya dengan cara mengoreksi diri kita, yaitu dengan mengetahui di mana letak keistimewaan dan kelemahan kita. Keistimewaan perlu ditingkatkan dan kelemahan perlu dibenarkan, dengan demikian kita akan terus-menerus memperbaikinya agar senantiasa baharu selalu.

Mari kita telusuri kelemahan yang sering kita jumpai :

1. Kurangnya tenaga siap pakai yang trampil.
 - Tentunya tidak demikian. Kita memang kekurangan, tapi hanya sedikit saja. Dan faktor yang utama, banyak di antara kita masih kurang merasa memiliki agama kita, sehingga banyak hal yang sebenarnya dapat kita lakukan

+ HAPPY BIRTHDAY +

PIESAIN SALAM

tc. YATI S. (Rawa Kucing) = 01-04
tc. LANNY S. (Cimanggis) = 03-04
Ks. TITIS T.F. (Semarang) = 16-04
Ks. NANIK I. (Solo) = 20-04

For Red. GENIUS - Red. mau nanya nih... yee... penerbitan GENIUS ed. 23/ Maret, apakah belum terbit; terlambat ya....., habis belum terima nih? Dari Indah K.S. Tuk Red. GENIUS - Kritik nich, ada kesalahan di cover, yaitu dalam ucapan Sien Chun Kiong Hie 1 Cia Gwee 2359, sg haruannya 2539 yang teliti sedikit.

Kami Gianti & AKA

To Red. Genius - Sam koknya makin asyik & seru lho! Jangan diputus-putus lagi ah!

From Ingsun

Untuk BP. He Tjnie Tjay Ing - Selamat U lang Tahun Sezoga Panjang Usia. Thian Beserta Kita.

Dari Dede

Untuk Ks Ang Kun Teng - Kalau mau membaca GENIUS, jangan lupa dong bantuan dananya. Jangan dikurangi terus.

Dari Johanka

Untuk Pemuda Agama Khonghucu di mana aja ja berada - Mari kita bergerak maju.... Thian selalu beserta kita.

Dari Surya Cintawarna Cisalak

Untuk Ng Cing Liong - Semoga persahabatan kita tetap utuh. PF buat persahabatan ini.

Dari Sioc Hwa

Untuk Yts Kwan Wei Ping Pekalongan 59 - Makasih ya! Kartunya. Selamat sampai di rumah.

Dari Lili

'tuk rekan-rekan VG "OGA" - Ayo ah..... kita bangkit menuju kemajuan itu. Jangan ragu-ragu kita susun lagi!

'ei 50 - Cmg

Boeat Johanka & Pembaca GENIUS di Karang - Tidaklah penting untuk tahu siapa saya yang sebenarnya, tapi ikutilah terus tulisan-tulisan saya di GENIUS.

Bensin Super

Untuk Swandayani - Selamat deh atas "Ayun-ayunannya" Kalau mau ngilang, cari 'serepan' dong-deh-ah! PF 17 - 3 - '88.

Dari Red. GENIUS.

Untuk Swandayani plus... - "Selamat dan Bahagia" Whoo!! Kejutan ya. Kalau Trang migrasi ke Kalimantan jangan lupa lho, kamu harus jadi pelopor di sana.

Dari Ki & Nyi Dalang.

Untuk Swandayani & Ayun - Selamat atas pertunangan anda.

Dari Budi Wijaya

Untuk Swan - Met atas pertunangan kamu! Inget cukup 2 suami eh anak. Laki perempuan sama saja.

Dari Fee Mong.

Untuk Swandayani & A Yun - "Selamat ber bahagia pada hari pertunangan kalian"

"Kapan marriednya? Dari Anak Kost

Ter 49 kan Miss Nanik I. - Tentu jadi. Data-datanya kan sudah kuberitahukan sg waktu di Solo (tapi jaga rahasia lho).

Kapan nich data feed back nya dikirim - kan balik.

Dari Budi Wijaya

Tuk Wiwah, Hernik & BA (Budi Asih) grup - Terima kasih atas kehadirannya pada tiap-tiap kebaktian PAKIN.

Johanka

Untuk Rekan PAKIN BEON BIO - Salam Kompak ya Jangan bosan antar aku jalan-jalan ke pasar atom.

Dari DEDE

To Miss A Fen, Rina, Lina & I Fung - Sg amat datang di Boen Bio nona-nona yang cakep ingatlah selalu bahwa di empat penjuru lautan kita semua adalah Saudara.

From PAKIN BOEN BIO

Kamoe A Fen alias Fenny - 'met Ulah 19 April nanti, Smoga cepet gedhe, cepet dapat jodoh. Belajar yang rajin, kalau IP mu 4, nanti kubelikan sepeda mini.

Akoe Pencil

Untuk Red. Satrya - Kalau lagi marahan ama crew-mu, jangan dihadapan orang banyak dong. Khan malu tuh cewek maupun kamunya kalau didengerin orang luar!

Dari Arjuna

Buat CF Haw - Kreatif-kreatif! Ketawaku sampai terpingkal-pingkal dalam GR 09 Salam kocak buat kamu!

Dari Satrya

Teruntuk Yayang & Memey - Bagaimana rencanaanya di tahun 2539 ini? Semoga tambah rajin ya.

Aku Gianti

Untuk Idris - 'met atas pengangkatan kamu sebagai "Gangland Boss" Yogya.

Dari Fee Mong

Untuk Fee Mong, Chuy Chuy, lan ce. - Sorry... baru sempat kirim salam, dan Thank's atas segala perhatiannya.

Dari DEDE

Ter 7 kan Mr. Hadiman C. yang Seimanku, diseberang leutan - Salam kompersa, bagaimana nih kebaktiannya, dengan keglatannya? mohon dikirim naskahnya. untuk buletin SK-nya Sng.

Dari Giok Lan

Buat Yayang rekan seimanku - Salam Kompersa. Udah lama nih kau tak kirim kabar, bagaimana dengan kebaktiannya. Dan PAKINnya. Mohon dikirim naskahnya ditunggu nih yee...?

Dari Giok Lan

Boeat Ks. Adjie Selamat menempuh hidup baru "Salam bahagia & sejahtera di saat yang suci bagimu. Semoga Thian senantiasa Rakhmati pernikahanmu. Keselarasan hidup antara kedua mempelai itu laksana musik ditabuh harmonis." PF 19 - 3 - '88 (3 Ji Gwee 3539). Teriring salam & doa restu.

Dari Giok Lan

Untuk Fee Mong - Fee, kalau datang di BB jangan hanya kalau dapat tugas dong! Aku senang sekali kalau lihat kamu di BB & kalau lagi latihan nyanyi ama aku!

Dari Arjuna di BB

Untuk Nona-nona 318435, 595967, 470093 di PKB - Belajar & selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan? (SS I,1). Suka belajar itu mendekatkan kita kepada kebijaksanaan (TS XIX : 10) Dari Yauw JR Buat Eping Cibirong - Bagaimana kabar "Kompaknya", di tunggu selalu & kalkulasi utang saya, kalau ketemu lunas?

Kami Gianti & AKA

Untuk Cang Siau Tjie - Makasih atas pikir panjangnya tapi hitung-hitung jadi pengalaman & moga-moga aggak terjadi lagi, Oke ?!

Dari Kho-Kho Sen

Toek Rini Tj.S. - Thank's ya atas sentilannya. Bener nich mau ke Per? Kapan & kabarin ya. Salam buat keluarga di rmah. Dan 'tuk kamu met belajar deh Semoga berhasil.

Member of Racer Club Pasuruan

My comrade Ming Kwang - If you really want & need Boen Bio, just come. Your friends will always welcome your coming We'll share ideas... Okay ?

Yours Yauw Bing Bo

Untuk A Fen - Nada-nada itu mulai berdenting... you are... Dari Satrya

KHUSUS LUAR KOTA; TULISKAN "PESAN" ANDA PADA SECABIK KERTAS, SERTAKAN PERAWAKO SESUAI JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RED

MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN DENGAN MENDONOR INI TERSEKITA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISANNYA PER KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI tc. HONG LING.

Pro Cynthia - Kabarnya sudah Oke! Kapan kita tekan kontraknya di notaris/di atas meterai, kutunggu kabar anda.

Dari Fand

Boeat Meme - Me kok nggak pernah ke Pas lagi? Sibuk ya. Koko ngerti kok. Belajar yang rajin ya, ujian khan udah dekat.

Dari Double K

Untuk Flower - Setiap datang ke Boen Bio kok nggak ketemu kamu ya...

Dari Bee (YBB)

To Johanka - Bagaimana nich rencananya sesudah married? Mana kabar & beritanya lagi?

From Someone

To Tjia Gang - Jangan iri ya, kamu khan masih kecil? Belajar dulu yang rajin OK Salam persahabatan selalu.

From Gianti

To Tjia Gang - Sudah trima belum nich, suratnya dari Petra Smg. Salam kenal lg wat GL. untuk Tjia Gang. Jangan sombong nih! yee? Ditunggu-tunggu tuh lho? Ama Petra anak Ks Tio SMG.

Dari GL Smg

For No Way Out - Karena kamu adalah No Way Out maka tak ada jalan lain, selain harus membayarkan makanmu, tapi thank's berat lho. Entar kapan-kapan lagi ya apa lagi sekarang bulan april '88 lho!

From Hong Ling

Untuk Mhs(i) Psikologi & Psikolog-psikolog beragama Khc. di seluruh Ind. - Yuk kita surat-suratan, di samping untuk meluaskan wawasan keilmuan kita, siapa tahu kita juga dapat menyokong perkembangan agama kita. Nih alamatku Jl. Sidodadi 114, Shy. 60144. Saya Cakra Kelana

For Someone in some where - Mari kita satukan langkah kita. Tuhan akan selalu memberikan rahmat & karunianya kepada kita bila kita tetap ada dalam jalan Syaci-Nya. Semoga bahagia dapat kita raih.

From SC - Cmg

Untuk Wendi/Tirtahadi - Selamat bertanding di PORDA V Jabar di Bandung dalam cabang OR Basket mewakili tim Karawang.

Dari Johanka

Boeat teman-temanku di Pas. (Gusi dan Muei) - Sus, kamu udah koq diam-diam aja? Berduaan aja ya sampai-sampai aku dilupakan. Mana suratmu & suratnya Muei OK, salam buat teman-teman yang lain.

Akoe Hong Ling

To Yauw Jr. - Tahukah kamu bahwa Bunga lagi tertarik pada anda? Jangan kau cewakan ya. Jadi datangnya agak pegian dikit dong. Trim's atas nasehatmu juga.

From Lady of Red. GENIUS.

19 - 3 - 1988

Mengucapkan :

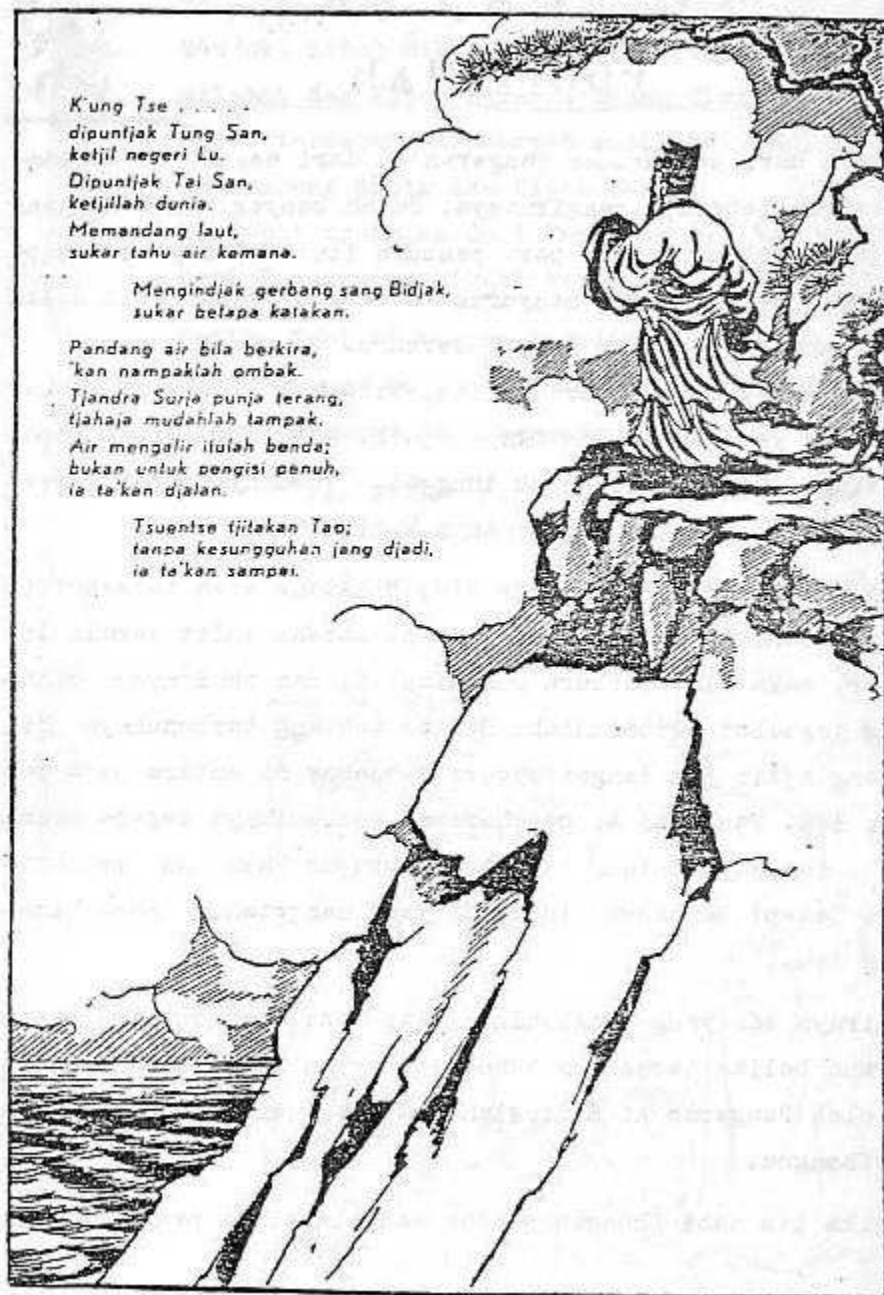
" SELAMAT MENEMPUH HIDUP BARU "

kepada Ks. Adjie Chandra beserta isteri.
Semoga selalu dalam lindungan dan rahmat
Tuhan Yang Mahaesa.

PAKIN BOEN BIO SBY.

P r

p F



K'ung Tse
dipuntjak Tung San,
ketjil negeri Lu.
Dipuntjak Tai San,
ketjillah dunia.
Memandang laut,
sukar tahu air kemana.

Mengindjak gerbang sang Bidjak,
sukar betapa katakan.

Pandang air bila berkira,
'kan nampaklah ombak.
Tjahaja Surja punja terang,
tjahaja mudalah tampak.
Air mengalir itulah benda,
bukan untuk pengisi penuh,
ia te'ken dialan.

Tsuentsze tjitakan Tao;
tanpa kesungguhan jang djadi,
ia te'ken sampai.

Bila IKAY SAN runtuhlah . . .

Suatu hari berburuan Pangeran Ai dari negeri Lo bersama dengan beberapa pengikutnya. Sudah banyak binatang yang menjadi korban, tetapi para pemburu itu tampaknya belum puas juga. Mereka terus menyuruk ke tempat yang lebih dalam yang jarang dijadikan tempat berburu.

Sedang mereka asyik berburu itu, tiba-tiba terlihat seekor binatang yang aneh. Bentuknya ajaib, kepalanya mirip kepala singa, tetapi bertanduk tunggal, tubuhnya seperti seekor kuda, bersisik dan warnanya kehijauan.

Mula-mula oleh para pemburu itu, binatang aneh tersebut ingin ditangkap hidup-hidup; tetapi karena sulit sekali dikejar, maka alat berburu pun diambil, dan akhirnya binatang tersebut terbunuhlah. Berita tentang terbunuhnya binatang ajaib itu dengan segera tersebar di antara para pemburu itu. Pangeran Ai pun bersama pembantunya segera menuju ke tempat binatang tersebut terbujur kaku dan melihatnya. Tetapi semuanya tidak ada yang mengetahui nama binatang itu.

Akhirnya ada yang mengusulkan agar nabi Khongcu diberitahu, karena beliau termasyur akan ketinggian pengetahuannya. Maka oleh Pangeran Ai diutuslah dua orang untuk menghadap nabi Khongcu.

Ketika itu nabi Khongcu sedang menyelesaikan penyusunan ki-

tab-kitab suci, yaitu NGOKING (yang terdiri atas: Kitab Sanjak, Kitab Hikayat, Kitab Perubahan, Kitab Catatan Kesuilaan, dan Kitab Hikayat Jaman Chun Chiu). Kecuali kitab-kitab tersebut sebenarnya masih ada lagi kitab-kitab catatan tentang Musik dan Kitab Bakti.

Mendapat undangan dari Pangeran Ai itu, maka bergegaslah nabi Khongcu mengikuti kedua utusan tersebut.

Setiba Nabi di tempat kejadian itu dengan segera dilihatnya binatang itu, dan tidak melesetlah dugaannya semula, dengan gemetar Nabi berseru :

"... itulah Kilin ... mengapa engkau menampakkan diri ? Mengapa engkau menampakkan diri ? Selesai pulalah perjalananku sekarang ini"



Kemudian dinyanyikanlah sebuah lagu :

"Pada jaman Tong Giau dan Gi Sun, muncul pe-siar Kilin dan burung Hong. Kini bukan waktu mu, apa yang hendak kau cari, Kilin ? Sung-guh Aku bersedih."

Untuk dapat mengerti kesedihan hati nabi Khongcu ini, hen-daknya kita ketahui bahwa, Kilin adalah seekor binatang su-ci yang hanya keluar (menampakkan diri) bilamana seorang suci duduk di atas tahta kerajaan.

Sekarang Kilin sudah datang untuk memberi hormat kepada Sang Budiman (nabi Khongcu), akan tetapi binatang itu te-lah terbunuh karena kelalaian. Maka dengan terbunuhnya sang Kilin, berarti bahwa sudah tidak akan ada lagi orang suci (nabi baru) yang lahir ke dunia ini. Jadi, Khongcu adalah nabi yang paling akhir dihadirkan ke dunia ini oleh Thian. Binatang Kilin ini pulalah yang menampakkan diri tatkala nabi Khongcu akan lahir ke dunia ini.

Semenjak terbunuhnya sang Kilin ini Nabi mulai berpuasa dan bersuci diri sambil cepat-cepat menyelesaikan penyusun-an kitab-kitab suci.

Suatu hari Cu He melapor, bahwa di luar pintu Lo Twan ada sorot cahaya merah, dan daripadanya tampak tulisan berbun-nyi :

"Segera bersiaplah, sudah tiba waktuMu nabi Khongcu, dinasti Ciu akan musnah, bintang Sa-pu akan muncul, kerajaan Chien akan bangkit

dan terjadilah huru-hara. Kitab-kitab suci a-kan dimusnahkan, tetapi ajaranMu takkan ter-putuskan !"

Setelah melihat sendiri kejadian itu, maka disiapkan suatu upacara sembahyang dan diletakkan kitab-kitab suci yang te-lah beliau susun itu di atas meja sembahyang.

Dikumpulkan semua murid beliau. Mereka bersama menghadap ke arah Bintang Utara dan membongkokkan diri tiga kali. Na-bi Khongcu lalu mengacungkan pena yang telah lebih dahulu dicelupkanke dalam tinta merah ke arah Bintang Utara serta bersabdalah beliau:

"Kini telah cukup Aku menjalankan perintah Thian bagi kemanusiaan, Aku pun telah menye-lesaikan Kitab-kitab. Bila telah sampai wak-tuKu, Aku telah sedia kembali ke haribaan Thian."

Sejak itu Nabi telah mengakhiri kegiatan duniawinya.

Pada suatu malam bermimpilah Nabi, duduk di dalam sebuah rumah di antara dua tiang merah. Impian ini meyakinkan Nabi bahwa hari wafatnya sudah mendekat.

Pada pagi harinya, sesudah bangun dari tidur, dengan ta-ngan memegang tongkat di belakangnya, Nabi berjalan kian ke mari di halaman rumah; dari mulutnya terdengar suara nyanyian yang mengharukan :

"Gunung Thay San runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat sang Budiman."

Sesudah bernyanyi beberapa kali, Nabi mengundurkan diri ke dalam kamar dengan senyap.

Cu Khong yang kebetulan datang dan mendengar nyanyian Nabi itu, segeralah menyambut dengan nyanyian :

"Bila Thay San runtuh, apakah yang boleh Ku lihat ? Bila balok-balok patah, di mana tempatKu berpegang ? Bila sang Budiman gugur, siapakah sandaranKu ?"

Nabi segera memanggil Cu Khong dan bertanya, mengapa ia terlambat datang. (Cu Khong sudah lama tidak berjumpa dengan Nabi, karena menjalankan tugasNya)

Nabi mengajakNya masuk dan setelah itu Cu Khong bertanya, mengapa tadi bernyanyi demikian.

Nabi kemudian menceritakan mimpinya semalam dan berkata :

"Tidak ada Raja Suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranKu ? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini."

Demikianlah, sejak itu Nabi tidak keluar-keluar pula, dan tujuh hari kemudian mangkatlah Nabi, pulang ke haribaan Thian kembali. Telah disempurnakan segenap tugas dan ajarannya, terutama mengarungi jaman-jaman, memberi terang dan kesadaran bagi setiap manusia yang mau melihat serta mendengarNya.

Nabi wafat dalam usia 72 tahun, yaitu pada tanggal 18 bulan 2 Imlik, tatkala Pangeran Ay memerintah 16 tahun (479-SM) dan dimakamkan dengan sederhana di kota Kiok Hu dekat sungai Su Swi.

Demikianlah, telah berpulang kembali seorang putra terbaik, Raja Tanpa Mahkota - Genta Rohani Umat Manusia - Nabi Agung Sepanjang Jaman. Kepada umat manusia telah ditunjukkan oleh Tuhan sebuah Jalan Suci menuju pintu gerbang kesentosaan dan kesempurnaan, sebuah Tempat Hentian Kebajikan lewat Nabi Khongcu. Maka jangan sia-siakan, wahai manusia !!!

"Seekor burung hanya, namun tahu dia Tempat Hentian. Teralahkah manusia oleh seekor burung ?"

"Seumpama dinding istana, dinding istana Nabi bertombak-tombak tingginya. Kalau seseorang tidak mendapatkan pintu untuk memasukinya, tidak akan dapat melihat betapa indah Bio Leluhurnya dan betapa megah gedung-gedungnya. Sesungguhnya yang boleh mendapatkan pintu masuk itu tidaklah banyak."

"Kebijaksanaan orang-orang lain boleh diumpamakan sebagai bukit yang dapat dijelajahi dan dilewati. Sedangkan ajaran Tiong Ni ialah laksana matahari dan bulan yang tidak dapat diraih dan dijamah. Meskipun orang mencela, dapatkah ia merusakkan matahari dan bulan ? Hal ini hanya menunjukkan ia tidak mengenal kemampuan diri sendiri."

Siancai.

sumber penulisan

@ SUARA BOEN BIO - MAKIN Surabaya (1977)

@ BAGAN RIWAJAT HIDUP K'UNG TSE -
Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia Solo (1957)

GAM KOK



22

Pada edisi yang lalu telah diceritakan bahwa Co Jin mempunyai rencana baru. Rencana itu adalah memerintahkan angkatan perangnya kembali ke kota Sinya. Ternyata Jin tetap akan melakukan serangan walaupun telah diperingati Lie Tian bahwa Jin terlalu memandang ringan kepada Lauw Pie. Jin yang pemarah dan tak berakal itu tetap keras kepala, ia mengerahkan tentaranya menyerang Sinya.

Berita Bergeraknya angkatan perang Co Jin telah dilaporkan pada Lauw Pie yang membuat Pie bersiap-siap menghadapi musuh. Iringan angkatan perang Jin dapat dilihat dengan jelas oleh Pie & para panglimanya. Tan Hok yang dipanggil sedang mengadakan pengintaian, lalu memberi laporan secara terperinci.

Posisi musuh menggunakan tin/barisan tentara yang diatur sedemikian rupa sehingga sulit diserang. Barisan ini amat ampuh, yang diberi nama Pat Bun Kiu So Tin. Tin ini mempunyai 8 pintu yaitu Hiu, Song, Siang, Touw, Keng, Khia, Sih dan Kai. "Bila kita masuk ke pintu Seng, Keng & Kai, kita akan selamat, bila kita masuk ke pintu Siang/Khia, kita akan mendapat bencana, bila kita masuk ke pintu Sih & Touw, tentara kita akan terkurung, akhirnya akan binasa juga", kata Tan Hok.

Tan Hok menyarankan Lauw Pie menyerang bagian tengah Tin tersebut yang merupakan titik lemah, bagian tenggara atau pintu Seng &

keluar lewat pintu Keng di bagian barat. Tio Cu Liong diperintahkan membawa 500 prajurit menyerang pintu tenggara. Mereka disuruh bersorak-sorak supaya musuh gentar. Pasukan Co Jin diserang dengan hebat.

Co Jin yang menjadi pucuk pimpinan tentara Co Coh menjadi kaget mendapat serangan itu, ia heran kenapa musuh telah mengetahui posisi tentaranya yang lemah di bagian tenggara? Tapi Jin tetap berusaha memancing pasukan Cu Liong agar mau masuk ke pintu Touw di bagian utara. Liong tak dapat dipancing, ia tetap menjalankan perintah Tan Hok yang baik. Tak berapa lama kelihatan pasukannya berhasil dikacaukan dengan mudah.

Lie Tian lalu dipanggil Co Jin untuk berunding. Tian menyarankan untuk kembali ke kota Hwan-shia tapi Jin malah kalap & akan mengadakan serangan balasan, baru kembali ke Hwan-shia. Saat itu di markas Lauw Pie sedang berunding dengan kunsu Tan Hok. Angin yang bertiup kencang itu membuat tiang bendera yang dipasang di luar benteng berbunyi keras.

Mendengar deru angin itu, Tan Hok yang ahli ilau alam & kemiliteran, merasa yakin kalau Co Jin akan melakukan serangan balasan. Lalu Hok menyuruh untuk menyiapkan obor sebanyak mungkin sehingga membuat hati Jin ragu, panik & memerintahkan angkatan perangnya untuk mundur. Saat pasukan ini tiba di tepi sungai

Pat-hoa, mereka telah dihadap Thio Hui & Tio Cu Liong.

Co Jin & Lie Tian amat kaget, mereka terpaksa melawan dengan mati-matian. Untung Tian berhasil menemukan sebuah perahu. Dengan gesit Tian mendorong tubuh Jin kedalam perahu sedang ia sendiri melompat & mengayuhnya ke tengah. Dengan demikian Jin & Tian berhasil meloloskan diri dari tangkapan Thio Hui & Tio Cu Liong. Tapi sayang, seluruh angkatan perangnya rusak. Perahu itu diarahkan ke kota Hwan-shia.

Ketika pintu kota dibuka, Co Jin & Lie Tian menjadi terkejut sebab yang menyambut kedatangan mereka bukan tentaranya tapi Kwan Kong bersama tentaranya. Dengan sisa tenaga, mereka melawan serangan Kong untuk melarikan diri. Betapa berat penderitaan mereka, akhirnya berhasil menemui Co Coh di markasnya, lalu mereka melaporkan kekalahan mereka. Kota Hwan-shia berhasil diduduki Kwan Kong.

Mendengar laporan itu, Co Coh wrenung sejenak dan berkata bahwa ia merasa Lauw Pie telah memiliki seorang penasihat perang yang ahli. Coh ingin menyingkirkan orang itu. Dia dia ia mengirim mata-mata ke daerah Pie. Selang beberapa minggu, mata-mata Co Coh telah mendapat keterangan yang dibutuhkan wajikannya. Ternyata penasihat Coh, Thia Yok mengenal Tan Hok.

Nama sebenarnya dari Tan Hok adalah Cie Sie alias Gwan Tie, yang berasal dari Eng Ciu. Karena ia telah membunuh seorang penjahat, ia kabur karena merasa bersalah. Lalu pura-pura menjadi orang kuang waras. Melihat Sie seperti orang sinting, orang yang mengetahui siapa dia tak mau melaporkan kepada yang berwajib. Sie lalu mengganti namanya menjadi Tan Hok, ia pernah bekerja di tempat Lauw Piauw tapi entah mengapa ia berhenti dari sana.

Cie Sie juga pernah ditangkap, tapi berkat bantuan teman-temannya ia bisa lolos. Kemudian ia mengembara dan bertemu dengan orang pandai sehingga akhirnya ia pandai dalam strategi perang. Setelah mendengar keterangan ter-

sebut, Co Coh ingin memperoleh Sie. Thia Yok ternyata bisa mengusahakan Sie agar dapat memihak kepada Coh asal ibu Sie diikuti sertakan, sebab Sie adalah seorang anak yang uhauw/berbakti.

Ayah Tan Hok sudah lama meninggal, ibunya yang menjanda sekarang tinggal sendirian. "Tuan bisa mengundang ibunya supaya ia memanggil Tan Hok," kata Thia Yok. Co Coh lalu menyiapkan surat undangan.

Menerima undangan Co Coh, ibu Tan Hok datang menghadap. Co Coh menyambut dengan ramah, Coh lalu mengemukakan niatnya akan memakai Tan Hok dan akan diberi pangkat dan kedudukan yang tinggi. Mendengar itu, ibu Hok amat marah dan dengan berani ia memaki Coh didepan para menterinya. Lalu mengambil bak tinta & tiba-tiba melepaskan bak tinta itu ke arah Coh.

Co Coh kaget tapi masih beruntung ia bisa mengelak. Ia amat marah dan memerintahkan algojo memanggil ibu Hok. Thia Yok lalu mencegahnya sebab bila ibu Hok mati maka Hok malah akan benci terhadap Coh, nama Coh pun akan tercemar. Setelah ibu Hok dipulangkan, mereka kembali berunding.

Thia Yok menyarankan agar Coh menggunakan siasat yang halus supaya Tan Hok tidak merasa diakali yaitu dengan memberi sebuah gedung bagus untuk ibunya, penuh segala keperluannya. Dengan begitu ibu Hok akan merasa berhutang budi. Akhirnya Coh setuju dengan cara itu.

Kadang-kadang Coh kejam, disaat lain ia baik luar biasa. Semua ini ia lakukan demi sukses politiknya tanpa peduli sorotan para menteri & stafnya. Thia Yok yang memang amat lincis, mulai menjalankan perannya. Setelah ibu Hok diberi rumah, Yok sering mengirikikan barang dan bahan makanan. Dengan cerdik Yok selalu memuji kesetiaan ibu Hok terhadap kerajaan Han.

Ibu Tan Hok yang pandai menulis surat sering membalas surat-surat Thia Yok. Ia merasa berterima kasih atas kebaikan Yok tanpa mengetahui kalau surat-surat itu dikumpulkan Yok

untuk dipelajari cara tulisan tangan ibu Hok. Peniruan yang dilakukan oleh Yok dilakukan dengan cermat. Tak ada yang dilewatkan, titik & garisnya benar-benar disamakan.

Selang beberapa bulan kemudian..., Thia Yok yang lihat telah berhasil menirukan lukisan tangan ibu Hok dengan sempurna. Dia-dia Yok menulis surat buat Tan Hok di Sinya. Dengan sengaja ia memburuk-burukkan Coh. Siasat ini digunakan agar Hok tak curiga, lalu ia ke kantor Coh dengan memperlihatkan surat itu. Coh amat gembira karena surat itu benar-benar mirip dengan tulisan ibu Hok.

Seorang kurir diperintahkan mengirim surat itu ke Sinya, ia diberi hadiah dan bekal yang cukup serta diajari bagaimana caranya menghadapi Tan Hok. Kurir yang menerima hadiah besar itu tentu saja amat senang, ia melakukan perjalanan dengan tak mengenal lelah.

Sampai di kantor Tan Hok, kurir itu menenangkan bahwa ia ingin berjumpa dengan kunsu Hok. Ia mengaku seorang pelarian dari tentara Co Coh. Ketika berhadapan dengan Hok, ia memberi hormat dan merogoh sakunya untuk mengeluarkan sepucuk surat yang sudah lusuh. Mungkin karena sudah lama berada di sakunya, pikir Hok. Ia tak mengetahui itu hanya siasat Yok yang cerdik. Hok lalu memberi uang untuk bekal si kurir diperjalanan.

Tan Hok lalu kembali ke kantor Lauw Pie membawa surat dari ibunya. Ibunya mengatakan bahwa ia ditawan Co Coh untuk memaksa Hok untuk bekerja untuknya. Jika tidak ibunya akan diseluruhkan, Hok menangis. Ia lalu mengisahkan kisah hidupnya kepada Lauw Pie secara lengkap dan ingin menemui ibunya.

Lauw Pie sedih mendengar keterangan Tan Hok. Ia tak mencegah kepergian Hok karena ia tahu bahwa setiap anak harus berbakti kepada orang tuanya. Pie menyuruh Hok untuk berangkat besok dan ia akan mengantar kepergian Hok. Setelah itu Pie mengutarakan kesedihannya akan ditinggalkan Hok pada Sun Khian. Khian pun ik-

ut bersedih dan memberi saran agar Pie tidak memperbolehkan Hok untuk pergi sebab ia khawatir kalau-kalau Hok akan membuka rahasia angkatan perang Pie bila Coh mendesaknya.

Tapi Lauw Pie tidak setuju dengan saran itu. Malangnya Pie mengadakan pesta perpisahan. Esoknya Pie mengantara Tan Hok sampai ke perbatasan. Disana mereka berpelukan dan menangis sedih. Dengan perasaan sedih Hok menjalankan kudanya ke arah Hi-touw. Pie mengawal kepergian kunsunya dengan hati yang hancur.

Lama kelamaan Tan Hok semakin jauh bahkan pohon-pohon juga turut menghalangi pandangan Lauw Pie. Pie menjadi kesal lalu memerintahkan prajuritnya untuk menebangi pohon-pohon yang ada dihadapannya, seolah-olah hari ini mereka mendapat tugas membuka hutan. Setelah penglihatannya tak terganggu, Pie bisa menyaksikan Hok yang semakin lama semakin kecil.

Lauw Pie makin penasaran, ia ingin tetap dapat melihat kepergian kunsunya maka dilirikannya kudanya ke atas bukit. Hati Pie bertabah pilu karena Hok juga semakin jauh. Tibatiba ia terkejut sebab kuda yang ditunggangi Hok kini sedang dilarikan ke arahnya.

"Kunsu, kenapa anda kembali lagi? Apakah ada pesan yang belum anda sampaikan kepada saya?" tanya Lauw Pie. "Anda benar, tuanku.

Kurang lebih 25 km dari kota Sinya ada pegunungan So Liong San. Tepatnya di kota Siangyang, tinggal seorang yang amat pandai. Saya kira dialah yang bisa menggantikan tempat saya," kata Tan Hok.

Lebih lanjut, Tan Hok berkata bahwa hanya usaha tuantah yang mungkin bisa berhasil mengundangnya. Tuan harus melelahkan diri untuk datang ke tempat beliau, bila rejeki tuan besar, anda akan memperoleh orang itu. Oh, ah, angkah bahagiannya saya karena tuan akan seperti kaisar Bun Ong yang memperoleh Kiang Cu Gee (salah satu tokoh dalam cerita Hong Sin).

Beliau adalah pendekar Kwan Tiong & Bak See yang ahli tata negara, ilmu alam & ilmu politik. Dia bernama Dukat, namanya Liang

alias Khong Beng. Ayahnya pernah menjadi pegawai negeri di Thay-san. Setelah ayahnya meninggal, Beng pernah tinggal di Keng Ciu karena pamannya (Lukat Hian) bekerja di tempat Lauw Piau. Ketika pamannya meninggal, beliau dengan saudara-saudaranya pulang ke Lanyang dan hidup sebagai petani di daerah pegunungan dengan tentram. Karena tinggal di Go Liong San, lama-lama beliau juga terkenal dengan panggilan Go Liong.

Lauw Pie lalu teringat akan Suma Hui yang menyuruhnya untuk mencari Hok Liong & Hong Cie. Ternyata Hok Liong yang tinggal di Go Liong San sedang Hong Cie nama sajian Gang Tong di Siangyang. Tan Hok senang melihat wajahnya amat gembira. Setelah memberikan beberapa pesan terakhir, ia melanjutkan perjalanannya ke Hi-touw. Setelah bayangan Hok hilang, Pie lalu mengajak saudara dan anak bushnya kembali ke kota Sinya.

Berita kedatangan Tan Hok telah sampai kepada Co Coh hingga membuat ia amat senang, ia menyuruh Thia Yok & Sun Hioh serta pembesar lainnya untuk mengadakan upacara penyambutan yang meriah. Hari itu juga Yok & Hioh mengajak Hok pergi ke gedung Coh, Hok menurut.

Dalam bercakap-cakap Co Coh mengemukakan pendapatnya mengapa Tan Hok mau bekerja pada

Lauw Pie. Thia Yok lalu melirik pada Hok, ia pun mengerti maksud Yok, maka Hok pun menjawab dengan sopan bahwa semua ini terjadi secara kebetulan sekali. Sebagai orang yang telah melanggar undang-undang, ia berjumpa dengan Pie dalam pengembarnya.

Tan Hok juga mengucapkan terima kasih atas kebaikan Co Coh yang merawat ibunya. Coh memerintahkan ajudannya mengantar Hok ke gedung ibunya. Ibu Hok menyambut kedatangan anaknya di ruang tamu. Melihat ibunya, Hok segera berlutut untuk memberi hormat.

Dengan sikap marah bercampur heran, ibunya menanyakan kenapa anaknya datang. Tan Hok menjawab bahwa ibunya memanggil lewat surat lalu ia menjelaskan duduk pertakarnya. Ibunya marah-marah, tadinya ia senang Hok bekerja pada Lauw Pie, sekarang justru datang kemari, ke tempat yang menjijikkan & kotor. Katanya anak pandai, berbakti, tak tahunya anak dungu.

Tan Hok berdiam diri saja dimarahi ibunya. Sepatah katapun ia tidak menyahut omelan ibunya. Ibunya kesal, tiba-tiba meninggalkan Hok yang berlutut di sana saja, dengan masuk ke kamarnya. Tak lama kemudian, Hok mendengar suara ribut dari dalam kamar ibunya? BERSAMBUNG

Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :

- Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN BOEN BIO Surabaya dan smat)
- Pembaca GENIUS Purwokerto. . Rp 60.000,00 = Rully W. (Smg.). . . Rp 5.000,00
- Pembaca GENIUS Karawang. . . Rp 20.000,00 = Tjong Tun Lin (Pakt.) Rp 3.000,00
- PAKIN Tasikmalaya. Rp 30.000,00 = Eping (Cbn.) Rp 3.000,00
- Ny. Yustianus X. (Ternate) . Rp 10.000,00
- PAKIN Banjarnegara Rp 5.000,00
- Yayang (Cng.) perangk 50 X Rp 50,00

Genius BERTANYA

soal:

1. Cinta kasih, yaitu mencintai manusia, bijaksana yaitu mengenal manusia.
(AB:X,15 ; TS:VIII,1 ; SS:XII,22 ; BC:IVA,25)
2. Karena sepatah kata, orang bisa dianggap pandai, karena sepatah kata, orang bisa dianggap bodoh, maka berhati-hatilah dalam berkata.
(BC:V,4 ; SS:XIX,25 ; TS: II,1 ; AB:VII,2)
3. Seorang Kunci terhadap persoalan dunia tidak mengiyakan atau menolak mentah-mentah, hanya kebenaranlah yg dijadikan ukuran.
(SS:IV,10 ; TS:XXIV,2 ; AB:X,19 ; BC:IV,8)
4. Seorang besar itu ialah yang tidak kehilangan sifat bayinya.
(AB:VII,1 ; BC:IVB,12 ; SS:XIX,20 ; TS:XII,1)
5. Kesusilaan yang bukan kesusilaan, kebenaran yang bukan kebenaran, seorang yang berjiwa besar tak mau melakukannya.
(BC:IVB,6 ; AB:XX,23 ; TS:XIX,15 ; SS:XII,14)

syarat

dari: QUIS PAKIN '87 Karawang

- = Jawablah soal-soal di atas dengan memilih yang benar di dalam kurung. Tulis di kartupos sebelum 22 Mei '88.
- = Khusus untuk adik SD & SMP. Pengumuman dua pemenang dan jawaban yang benar di GENIUS edisi Juni '88.

Jawaban dan dua pemenang "GENIUS BERTANYA" edisi ke-22

K	H	O	N	E	S	T	C	H	L	I	A	N	C	H	U	
I	R	U	S	Y	I	A	C	I	K	O	W	A	A	R	E	E
T	F	A	U	O	A	N	L	T	J	T	N	J	I	P	L	A
K	R	A	N	E	P	T	A	S	T	H	C	B	P	H	E	
M	A	I	Y	I	S	O	E	B	I	L	O	S	E	W	T	A
I	B	N	O	S	I	R	E	W	A	R	I	A	D	C	H	
L	T	J	A	L	E	T	J	A	Y	I	N	E	B	F	S	
G	A	U	U	N	N	C	I	W	S	T	H	O	K	E		
N	N	A	T	U	H	A	N	A	N	S	E	I	C	A	E	M
A	W	N	O	T	O	I	A	P	C	R	I	N	S	C	R	E
Y	A	W	I	A	A	T	E	A	B	A	I	N	M	A	R	U
G	D	L	A	N	B	A	N	A	N	T	E	A	S	A	I	R
A	U	W	U	T	I	T	I	T	E	N	E	T	H	I	A	
T	C	L	S	A	H	T	B	A	T	R	I	N	A	H	S	
I	S	L	A	L	S	A	C	A	N	A	P	A	I	S	C	N
K	A	R	A	W	A	N	E	K	U	J	I	E	E	L	N	E
A	T	I	G	A	N	T	I	E	N	C	A	N	Z	O	R	O

- (1) Ani
d/a. SMP 186
(kelas II²)
Jl. Pelud Soe
karno Hatta
Jkt - 11830
- (2) Potin
Tanjung Duren
D I/4
Jkt - 11470

Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan ?
Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan ?
Sekalipun orang tidak mau tahu, tidak menyesali; bukankah ini sikap seorang Kunci ? - - - - - SABDA SUCI I, 1

KENAL . . . 17 →

pasangan hidupnya bisa bahagia dengan menerima dia seperti apa adanya, lengkap dengan segala kekurangan dan kelebihannya.
Gadis idamannya sederhana saja :
" K E I B U A N ", . . . dan kecil. (Ahooi !!!)
ckg _____ sat

dah dapat memulai studi. Perkembangan berikutnya pasti akan kami ceritakan dan pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih atas perhatian yang diberikan selama ini, dan doa restunya yang tak dapat kami lupakan. Sekali lagi kami ucapkan Selamat Tahun Baru Imlek 2539 untuk seluruh umat Khonghucu, di Lithang BOEN BIO khususnya dan di Surabaya umumnya (dan segenap pembaca GENIUS di seluruh Indonesia tentunya - red.). Kami tunggu kabar dari BOEN BIO.

Di Empat Penjuru Lautan Kita Bersaudara,

t t d

KOEN TANDJIRIA & MARIANE WIRAWAN.

Girondelle 78 21 410 - 411

4630 BÖCHUM 1

WESSE GERMANY

CATATAN DARI KETUA PAKIN BOEN BIO SBY (LIEM TIENG YANG) :

Karena surat ini kami pandang cukup berharga untuk dijadikan informasi tambahan bukan saja untuk kami (PAKIN BOEN BIO Sby) sendiri, tapi juga untuk seluruh umat Khonghucu di Indonesia, maka kami serahkan surat ini pada Redaksi untuk dimuat dalam buletin GENIUS ini.

Penulis Ir. Koen T. adalah dosen tetap UK PETRA yang mendapat tugas belajar ke Jerman Barat. Kedua penulis adalah Insinyur Teknik Arsitektur lulusan Universitas Kristen PETRA Sby.

Hasutan-hasutan tersebut diterima oleh pemuda-pemudi dan para remaja yang belum mengetahui apa sesungguhnya agama Khonghucu itu. Akibatnya banyak yang berpaling ke agama lain, dengan alasan demi gongsi dalam masyarakat, mereka harus mempunyai agama. (Agama Khonghucu dianggapnya sebagai bukan agama.) Tapi mereka juga tidak dapat disalahkan sepenuhnya, karena realitas dalam masyarakat Kalimantan Barat memang begini. Nah, jika hal ini tidak cepat-cepat ditanggulangi, maka nasib generasi berikutnya tentu akan lebih memprihatinkan lagi.

Penulis sangat prihatin atas perkembangan dan kelestarian agama kita, khususnya di Kalimantan Barat. Mudah-mudahan Tuhan membuka hati para pimpinan MATAKIN, MAKIN, dan PAKIN di seluruh Nusantara untuk meneruskan misi yang telah dilakukan oleh sang Baktok sehingga ajaran Nabi Agung Khongcu tetap lestari sepanjang jaman, dan menjangkau semua daerah di bumi.

oleh: KIM KHU (Singkawang)

akhirnya tidak mencapai sasaran (karena takut statusnya yang katanya masih melayang, atau lainnya).

- Ada juga di antara kita yang bersedia bekerja asal memperoleh keuntungan (minta bayaran, karena nama, atau lainnya), dan adapula yang hanya minta dicantumkan tapi tak mau bekerja (karena nama maupun soal status, dan lainnya).

2. Kurangnya minat umat kepada ajaran Nabi kita.

- Karena program-program yang kita sajikan kurang menarik (pengkhotbah kurang bermutu, atau sikap yang kurang selaras dengan isi khotbahnya).
- Karena faktor lain; misal: kalau ke lithang tidak bisa punya jodoh, karena sering dimintai sumbangan ini itu segala, kurangnya sambutan terhadap umat baru karena unsur curiga atau lainnya, maupun soal status.

Demikian corat-coret saya, semoga dapat membawa angin pembaharuan yang selanjutnya dapat terwujud harapan kita bersama, yaitu sukses tanpa hambatan serta benar. Jika bersalah, janganlah takut memperbaikinya. Jika ada yang kurang berkenan di hati pembaca, saya mohon maaf. Kritik membangun serta koreksi sangat saya harapkan dari pembaca atau penulis yang lebih berpengalaman dari saya. Siancai.

Yellow Led 27122538

Jadi tahulah kita bahwa yang hidup itu berasal dari kepedihan dan penderitaan, dan yang binasa itu karena hanya mau senang gembira saja - - - - - BINGCU VI B, 15. 5

taraan para Sien Bing kita bisa mendapat jawaban dari Tuhan, dan demikianlah kita bisa mendapat cara penyelesaian sebaik-baiknya, demikianlah kita akhirnya memperoleh rejeki, kesembuhan dll. Tapi harus kita sadari sepenuhnya bahwa itu semua datangnya dari Tuhan semata. Derma yang kita berikan p a d a klinteng dimaksud untuk memberi pemeliharaan agar klinteng tsb bisa terpelihara dengan baik dan upacara serta sajian yg dipersembahkan bisa selalu terselenggara dengan baik pula.

Yang harus kita cegah adalah pergeseran nilai bahwa urusan rejeki, keselamatan dll adalah urusan para Sien Bing, sedang urusan kita dengan Tuhan adalah urusan/soal Kebajikan. Akhirnya orang akan mengutamakan soal rejeki dan membelakangkan Kebajikan. Kemudian membelakangi Tuhan.

Padahal agama kita sangat menekankan Kebajikan itu. WI TIK TONG THIAN - HANYA KEBAJIKAN TUHAN BERKENAN. Siapa yang mengutamakan Kebajikan, pada dialah Tuhan berkenan dan melimpahkan rahmatNya. Bahkan orang yang telah mengenal hakekat Kebajikan, dia melakukan Kebajikan bukan karena mengharap rahmat yang berlimpah dan hari depan yang terjamin. Dia cuma melihat kewajibannya saja dalam hidup ini: Menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya; akan halnya rejeki dll, itulah Firman.

Sang Bapak akan melimpahkan harta warisannya dengan setulus hati kepada sang anak apabila sang anak bersikap manis terhadap sang Bapak. Sang anak bersikap manis bukanlah karena mengharap warisan, tapi karena ingin agar sang Bapak berkenan padanya dan menjadi bahagia karenanya.

Begitulah seharusnya gambaran sikap kita sebagai u m a t Khonghucu terhadap Tuhan Yang Mahaesa

" KIPRAH



= YONG KEE =

oleh GL. Smg.

Bahan : daging babi 1 kg ; daging ayam 1/2 kg ; daun bawang 1 ons ; buncis 1/4 kg ; wortel 1/4 kg ; telur 2 biji bawang merah 1 ons ; lada 1/2 kg ; saus tomat secukupnya ; gula 3 sendok makan ; merica 1/2 sendok teh garam 5 gr. ; tepung terigu 2 1/2 sendok makan.

Membuatnya :

daging babi dan ayam dicacah sampai halus.

daun bawang dirajang; buncis dipotong kecil-kecil ; wortel dipotong kecil-kecil persegi; bawang merah dirajang tipis dan digoreng.

Memasaknya :

Campur jadi satu daging cacah itu, beri merica, garam, brambang goreng, dan telur. Aduklah hingga rata betul , kemudian digulung. Tengahnya diberi buncis, wortel, dan daun bawang lalu dibungkus dengan daun pisang dan dikukus sampai 3/4 jam. Jika sudah matang dan dingin lalu dipotong-potong ; digoreng sebentar.

Makannya dengan saus tomat, yaitu: minyak jika sudah panas beri campuran kecap, sedikit air, garam dan gula. Bila sudah mendidih dikentalkan dengan sedikit pati yang sudah di cairkan; beri brambang goreng. Hidangkan dengan lada.

13 Maret. Lepas kebaktian suci, dipeberlah satu forum untuk merapatkan segala perkara yang bertalian dengan Peringatan Hari Wafat Nabi Agung Khongcu. Kepanitiaan dengan taburan sosok-sosok baru dan segar telah terbentuk, keputusan-keputusan dan ketetapan-ketetapan telah dilegalisir dan dipakukan, kegiatan-kegiatan pun telah tampak menggit dan menggiat.

16 Maret. Segelintir personil PAKIN BOEN BIO melowongkan pagi dan siangnya, dan menyempatkan diri untuk bermain kuas serta mencipratkan cat di empat buah tiang naga yang ada di lithang terbesar di As-Teng ini.

Cerahlah menampak !!!

Malamnya, kembali mereka bergerombol mendatangi PAK KIK BIO, yang jatuh giliran sebagai tuan rumah penyelenggaraan program Paguyuban Konfusian Surabaya. Lagi-lagi penyelenggaraannya diajukan lantaran pada 'pas' minggu terakhir sebagian anak PAK KIK BIO & BOEN BIO pergi "menjarah" ke Ambarawa menghadiri Program Kebaktian Bersama ASSOY (Ambarawa, Semarang, Solo, Yogyakarta), sekaligus ul-tah klinteng di Ambarawa tersebut.

18 Maret. Sekumpulan arek BOEN BIO henggang -bertretes ria- dengan maksud mengeratkan talian persaudaraan.

27 Maret. Tak dinyana, BOEN BIO kedatangan tamu agung dari dua kota. Masing-masing: Ks. Hersan (Purworejo) dan rombongan dari Kediri, a.l. Bs. Ny. Setiabudi, & Ks. Phwa Djien Gie. Sayang kami (red.) tak sempat berbincang-bincang banyak dengan beliau-beliau ini.

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74 - 76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA



JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	Tgl. 17-04-'88	Tgl. 24-04-'88
1. Pengkhotbah	: Ks. Phwa Djien Han	Bs. Djunedi A.
2. Pembawa acara	: tc. Tiang Hwie	tc. Minarni
3. Pemimpin lagu-lagu	: tc. An Ling	tc. Bjik Lian
4. Pemimpin doa	: tc. Swandayani	tc. Tiang Yang
5. Pendamping (ka.)	: tc. Mey Lan	tc. Linda
6. Pendamping (ki.)	: tc. Peny	tc. Rina
7. Pembaca ayat suci	: tc. Mey Lan	tc. Harjo
8. Pembaca & keimanan	: tc. Anuraga	tc. Djoni
	Tgl. 01-05-'88	Tgl. 08-05-'88
1. Pengkhotbah	: tc. Liem Tiang Yang	Ks. Subagio T.
2. Pembawa acara	: tc. Tjiah Kong	tc. Tiang Hwie
3. Pemimpin lagu-lagu	: tc. Rini	tc. Pee Mong
4. Pemimpin doa	: tc. Anick	Bs. Djunedi A.
5. Pendamping (ka.)	: tc. Kien Giok	tc. Swie Kiong
6. Pendamping (ki.)	: tc. Dian	tc. Tiang Sing
7. Pembaca ayat suci	: tc. Liliis	tc. Pee Mong
8. Pembaca & keimanan	: tc. Bingky	tc. Tak Liang

keluarga besar **GENIUS**
mengucapkan terima kasih
atas peran serta



Kal. dora 1/34
Ruwat Merapi
Kiwi

KELUARGA
BUDI MINTARDJA
jl. GAYUNG SARI BARAT ³/₉₄ sby.

DALAM
mendukung eksistensi
GENIUS